

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan sumber daya manusia yang tinggi. Selain itu, pendidikan juga dapat menciptakan manusia yang lebih baik dan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif serta berkarakter. Seperti dijelaskan dalam undang – undang nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Itu berarti pendidikan juga menjadi salah satu faktor penentu kemajuan bangsa.

Kemajuan beberapa negara tidak terlepas dari kemajuannya dalam dunia pendidikan. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki tingkat pendidikan rendah, hal itu menyebabkan indonesia sulit untuk menjadi negara maju. Berdasarkan data dalam (EFA) *Education For All* (2011) yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang diluncurkan di New York, indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan kualitas pendidikan Indonesia berada di posisi ke-69 dari 127 negara didunia. Di tingkat Asia saat ini Indonesia masih tertinggal dari Brunei Darussalam yang berada di peringkat ke-34. (<http://disdikpora.palangkaraya.go.id/berita-160-kualitas-pendidikan-indonesia-rangking-69-tingkat-dunia.html>)

Berbicara mengenai pendidikan tentu erat kaitannya dengan belajar. Pendidikan harus ditunjang dengan belajar agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan memperoleh

kepandaian dan kecakapan serta perubahan tingkah laku pada dirinya. Sebagaimana pengertian belajar adalah “suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian” (Suryono dan Haryanto, 2012: 9). Dalam aktifitas atau proses tersebut siswa akan mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa sangat diperlukan untuk mengukur tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 15).

Hasil belajar matematika di Indonesia masih terbelang rendah khususnya pada tingkat SD dan SMP di Jawa Tengah. “Masalah hasil belajar matematika siswa yang belum memuaskan juga terjadi pada siswa SMP di Provinsi Jawa Tengah” (Wahyu Prihatiningrum, Budiyo dan Riyadi, 2014). Sedangkan rata-rata UN pelajaran matematika tahun 2015 Jawa Tengah berada pada peringkat ke-32 dari 34 provinsi di Indonesia dengan nilai rata-rata 47,43 (Miftah Syarifuddin, 2015).

Belajar adalah kegiatan atau proses yang bertujuan untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan. Siswa dikatakan berhasil dalam kegiatan pembelajaran apabila telah mencapai domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun hasil belajar siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Colomadu dengan jumlah 280 siswa yang dinyatakan berhasil baru 20%.

Faktor penyebab bervariasinya hasil belajar matematika diantaranya :

1. Faktor yang berasal dari guru yaitu kecakapan guru dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran.
2. Faktor yang berasal dari siswa yaitu meliputi jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi, kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap dari tiap individu.
3. Faktor sarana dan prasarana yaitu segala sesuatu yang mendukung kelancaran proses pembelajaran, misal media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, akses menuju kesekolah, kamar kecil, dan lain-lain.

4. Faktor yang berasal dari lingkungan yaitu organisasi kelas, hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan orang tua.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa menyimpulkan bahwa “terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan gender” (Hasrattudin, 2010). Dalam penelitian lain disebutkan bahwa “pelajar perempuan lebih baik dalam tugas yang memerlukan penghafalan fakta dan peraturan yang jelas manakala pelajar lelaki lebih cenderung kepada tugas berbentuk terbuka yang berkaitan dengan situasi yang realistik dan praktikal” (Zalizan Mohd Jelas, Saemah Rahman, Roselan Baki, dan Jamil Ahmad, 2005). Hasil-hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang akan dilakukan, karena yang akan diteliti berkaitan dengan gender siswa.

Bervariasinya hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh gender dan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Sifat yang dimiliki oleh masing-masing siswa berbeda sesuai dengan gender yang dimiliki. Perbedaan tersebut sangat berdampak pada hasil belajarnya. Kecakapan guru dalam memilih strategi yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh karena proses pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan semangat siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Dengan strategi *ekspository* diharapkan guru dapat mengontrol urutan dan mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan, dengan strategi *inquiry* siswa diharapkan dapat mencapai domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika cenderung bervariasi.
2. Perbedaan sifat berdasarkan gender siswa.
3. Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang sesuai.
4. Perbedaan kemampuan dasar siswa.
5. Perbedaan pengetahuan dan sikap dari tiap individu.
6. Perbedaan sosial ekonomi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi penelitian dibatasi pada gender dan strategi yang digunakan, yaitu strategi *ekspository* dan *inquiry*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *ekspository*, dan *inquiry* terhadap hasil belajar matematika siswa?
2. Adakah pengaruh perbedaan gender terhadap hasil belajar matematika siswa?
3. Adakah interaksi strategi pembelajaran dan gender terhadap hasil belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran *ekspository*, dan *inquiry* terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Untuk menguji pengaruh perbedaan gender terhadap hasil belajar matematika siswa.
3. Untuk menguji interaksi strategi pembelajaran dan gender terhadap hasil belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru, referensi, dan prinsip-prinsip baru tentang kontribusi antara strategi pembelajaran dan gender terhadap hasil belajar matematika, serta dapat membantu dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki cara belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru diharapkan dapat membantu memberi arahan tentang cara mengajar yang baik.
- c. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat membantu dalam usaha pembinaan sekolah.